



KABUPATEN TANGERANG
2024

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

ANJELITA
(Antar Jemput Ibu Bersalin Puskesmas Suradita)



Kabupaten Tangerang

ANJELITA

(Antar Jemput Ibu Bersalin Puskesmas Suradita)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akses terhadap layanan kesehatan maternal di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti wilayah kerja Puskesmas Suradita, masih menghadapi tantangan serius. Data WHO dan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa keterlambatan akses ke fasilitas kesehatan merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi. Banyak ibu hamil mengalami kesulitan menuju fasilitas kesehatan tepat waktu karena terbatasnya transportasi, kondisi geografis, atau keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dan inovatif untuk menjamin layanan persalinan yang aman dan terjangkau.

Program ANJELITA hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Dengan konsep antar-jemput gratis bagi ibu hamil yang membutuhkan, program ini menjembatani kesenjangan akses transportasi. Mengintegrasikan jaringan komunikasi berbasis teknologi dan pelatihan tenaga kesehatan yang mumpuni, inovasi ini bertujuan menyelamatkan lebih banyak nyawa ibu dan bayi serta memperkuat pelayanan kesehatan primer di wilayah terpencil.

B. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan inovasi ANJELITA adalah:

1. Meningkatkan aksesibilitas layanan persalinan bagi ibu hamil di daerah terpencil.
2. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi akibat keterlambatan mendapatkan pertolongan medis.
3. Membangun sistem transportasi darurat berbasis kolaborasi antara Puskesmas dan masyarakat.
4. Meningkatkan keterlibatan aktif petugas kesehatan dalam pendampingan persalinan.
5. Mengembangkan sistem pelayanan berbasis respons cepat dan terintegrasi.

C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari ANJELITA Digital meliputi:

1. Menjamin keselamatan ibu dan bayi melalui akses tepat waktu ke fasilitas kesehatan.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas.
3. Menjadi model layanan kesehatan responsif yang dapat direplikasi.
4. Menyediakan solusi konkret terhadap hambatan transportasi darurat.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi ANJELITA memiliki kebaruan yang signifikan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pada aspek akses dan respons darurat. Yang membedakan ANJELITA dari program transportasi biasa adalah pendekatannya yang menyeluruh: tidak hanya mengantar jemput ibu bersalin, tetapi juga melibatkan pelatihan petugas, sistem komunikasi berbasis teknologi, dan manajemen logistik yang terstruktur. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan—dari keluarga pasien, tenaga medis, hingga pengemudi lokal—program ini menciptakan ekosistem pelayanan bersalin yang adaptif dan kolaboratif.

Sistem ini juga menyederhanakan rujukan dengan memotong proses birokrasi yang sering memperlambat tindakan medis. Efektivitas komunikasi, penggunaan jadwal digital, dan pelatihan tanggap darurat menjadikan ANJELITA sebagai inovasi yang tidak hanya efisien namun juga menyelamatkan nyawa.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi ANJELITA menggabungkan aspek pelayanan medis dengan logistik transportasi. Program ini terdiri atas tiga komponen utama:

1. **Transportasi:** Armada kendaraan khusus (baik milik Puskesmas atau kolaborasi dengan desa) disiapkan untuk menjemput dan mengantar ibu bersalin secara gratis.
2. **Sistem Komunikasi:** Hotline, aplikasi pesan singkat, dan koordinasi langsung antara petugas, keluarga, dan pengemudi untuk penjadwalan dan pelaporan kondisi pasien.
3. **Pelatihan Petugas:** Petugas kesehatan diberi pelatihan khusus terkait komunikasi, penanganan kegawatdaruratan, serta manajemen waktu.

Keterpaduan antara kendaraan yang siap siaga, sistem komunikasi efisien, dan kesiapan tenaga medis menjadikan ANJELITA sebagai inovasi pelayanan yang responsif dan tepat sasaran.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi ANJELITA dimulai dari observasi lapangan terkait hambatan transportasi ibu bersalin menuju fasilitas kesehatan. Dari situ, Puskesmas merancang sistem yang memungkinkan mobilitas pasien meningkat secara signifikan. Selanjutnya, tim menyusun SOP (Standard Operating Procedure) layanan, mengidentifikasi mitra kendaraan, dan menyusun sistem pemanggilan cepat berbasis SMS atau WhatsApp. Petugas kesehatan kemudian diberikan pelatihan mendalam dalam manajemen waktu dan kegawatdaruratan.

Dalam pelaksanaannya, inovasi ini berjalan dengan siklus yang sederhana namun efektif: keluarga ibu hamil menghubungi petugas → jadwal antar jemput ditentukan → kendaraan dikerahkan → petugas pendamping disiapkan → pasien diantar dan didampingi ke fasilitas. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan pengawasan dan pencatatan untuk kepentingan evaluasi berkala. Output-nya adalah peningkatan angka persalinan aman dan menurunnya kasus keterlambatan pertolongan medis.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

ANJELITA merupakan bentuk nyata layanan terintegrasi antara sektor kesehatan, transportasi, teknologi informasi, dan masyarakat. Puskesmas bertindak sebagai pusat koordinasi yang menyatukan:

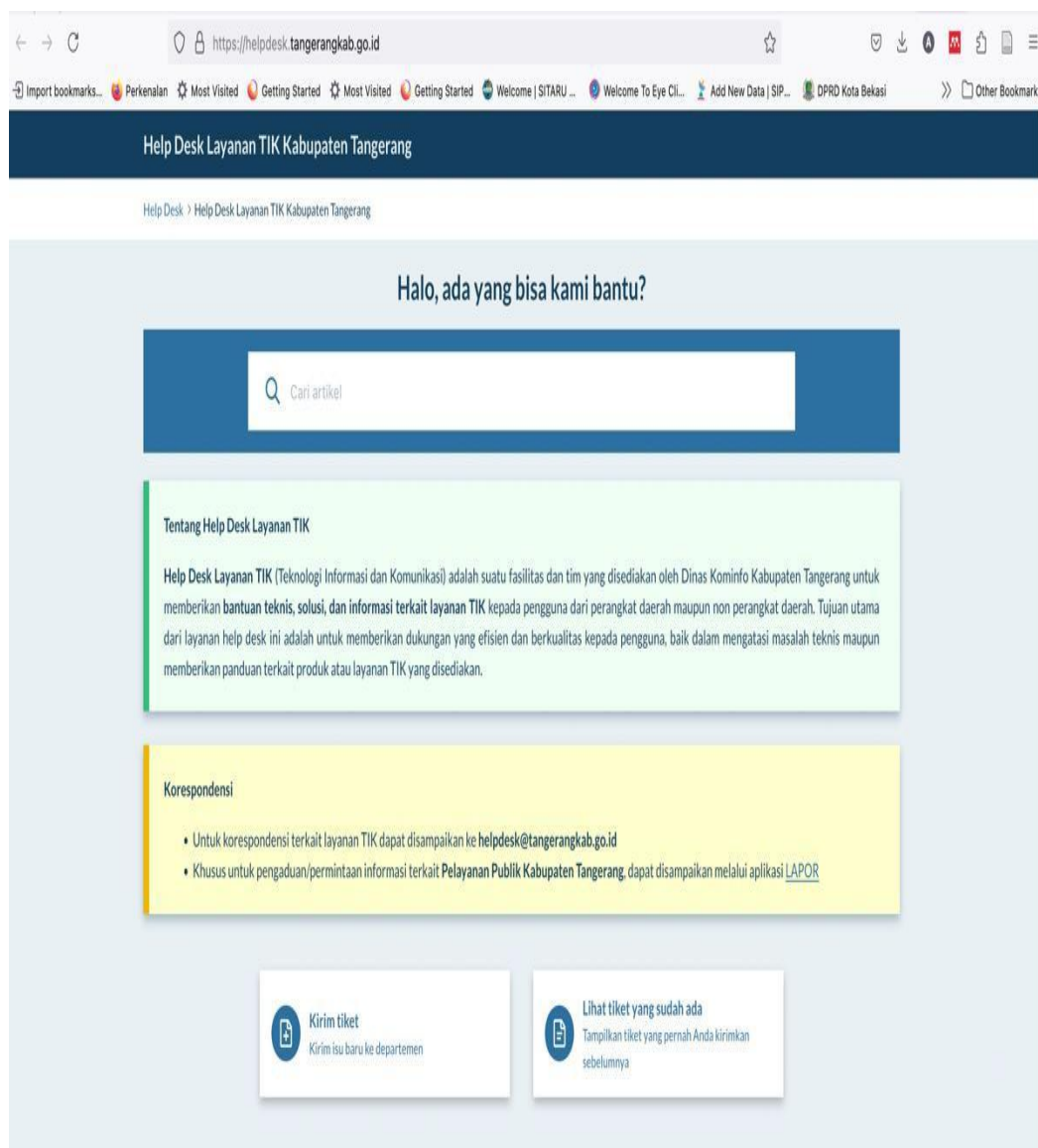
- **Masyarakat Desa:** Melalui kader kesehatan atau perangkat desa untuk membantu mengidentifikasi ibu hamil dan menyosialisasikan layanan.
- **Transportasi Lokal:** Membangun kerja sama dengan pengemudi lokal atau kendaraan desa sebagai armada antar jemput.
- **Teknologi Komunikasi:** Sistem informasi berbasis pesan singkat untuk mempermudah pengaturan jadwal antar jemput dan pelaporan.
- **Tenaga Medis Terlatih:** Petugas kesehatan yang mendampingi ibu bersalin selama proses antar jemput untuk meningkatkan keselamatan dan pelayanan.

Dengan sistem ini, pelayanan bersalin menjadi lebih adaptif, cepat, dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas, terutama di wilayah yang rawan keterlambatan medis.

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang kesehatan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi, berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1. Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 3. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK

BAB III

PENUTUP

Program ANJELITA merupakan wujud komitmen Puskesmas Suradita dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang inklusif dan responsif, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil. Melalui pendekatan kolaboratif yang menggabungkan logistik, teknologi, dan SDM kesehatan, inovasi ini mampu menjawab salah satu tantangan terbesar dalam pelayanan maternal—yakni akses. Diharapkan ANJELITA dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara signifikan, serta menjadi model layanan kesehatan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Implementasi program ini juga sejalan dengan upaya nasional dalam memperkuat sistem kesehatan primer dan mencapai target pembangunan berkelanjutan (SDGs) di sektor kesehatan ibu dan anak. Ke depan, ANJELITA bukan hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga simbol transformasi layanan publik yang empatik dan berorientasi pada keselamatan.



KABUPATEN TANGERANG 2024